

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam kehidupan sehari – hari pengelolaan keuangan pribadi tidak bisa dilepaskan dari literasi keuangan seseorang saat akan mengambil keputusan keuangan yang tepat . Perencanaan keuangan yang salah sebagai akibat dari pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesejahteraan yang dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai naluri untuk bergaul dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Dan bergaul dengan teman sebaya biasanya akan lebih menyatu karena rentan usianya tidak jauh berbeda sehingga pola pikir, sifat bahkan keinginan pun hampir sama pula. Hubungan antara teman sebaya merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seseorang terutama bagi mahasiswa, karena interaksi dengan teman sebaya bisa lebih sering dibandingkan dengan interaksi bersama keluarga dan orang tua di rumah. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 - 2017 FKIP Universitas Jambi yang mayoritasnya berasal dari luar daerah sudah pasti kesehariannya lebih banyak dihabiskan bersama teman sebaya (sesama mahasiswa).

Pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan berpengaruh itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengaruh positif pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif.

Manusia sebagai makhluk hidup pasti melakukan kegiatan konsumsi. Dalam perkembangan sistem periklanan saat ini mampu mempengaruhi psikologi konsumen sehingga membuat masyarakat menjadi berlebihan dalam melakukan konsumsi yang pada bidang psikologi disebut perilaku konsumtif. Pembangunan pusat perbelanjaan apalagi setingkat mall atau plaza di kota jambi menunjukkan tingginya budaya konsumtif di kalangan masyarakat. Dan juga fungsi mall bukan hanya sekedar tempat berbelanja melainkan sebagai tempat hiburan, seperti food court, bioskop dan lain sebagainya. Hal semacam ini mengakibatkan timbulnya perilaku konsumtif terhadap kalangan mahasiswa di universitas jambi.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dari salah satu mahasiswa pendidikan ekonomi, terdapat perilaku konsumtif yang mengkonsumsi barang secara berlebihan seperti membeli handphone lebih dari satu.

Mahasiswa universitas jambi pendidikan ekonomi 2016 - 2017 sangat berpotensi terkena perilaku konsumtif. Apalagi di dukung dengan teman – teman dan lokasi kampus universitas jambi yang berada di kota dan tidak jauh dari pusat

perbelanjaan dan mall. Kebiasaan mahasiswa yang mengisi waktu kosong dengan nongkrong di cafe dibandingkan dengan mengisi kegiatan mereka dengan hal positif untuk mengikuti aktivitas kampus atau organisasi. Mengelola uang merupakan salah satu strategi mencapai kebebasan dengan menjadikan diri semakin cerdas mengelola biaya kebutuhan sehari – hari, cerdas dalam berhutang, cerdas dalam mengelola kebutuhan hidup sehari – hari , cerdas sebelum mengeluarkan uang.

Perilaku konsumtif merupakan suatu perbuatan mengkonsumsi barang atau jasa di luar batas kebutuhan. Hasil sebuah penelitian terkait perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Kanserina (2015 :2) di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja menyatakan bahwa dari 30 mahasiswa seluruhnya pernah melakukan tindakan perilaku konsumtif. Selain itu dalam penelitiannya berjudul Gaya Hidup konsumtif pada Santri Pondok Pesantren Modern, Segoro (2013:1) menemukan adanya gaya hidup konsumtif di kalangan santri. Pada jurnal penelitian karya Imawati,dkk (2013:51) pula terdeteksi gejala perilaku konsumtif siswa-siswi di SMA Negri 1 Surakarta.

Kebutuhan mahasiswa terdiri dari alat tulis kerja, buku paket kuliah, transportasi dari rumah ke kampus dan sebaliknya serta alat penunjang lainnya yang menjadi keperluan masa perkuliahan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentu ada pengeluaran yang dilakukan. Pemenuhan kebutuhan memang sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasiswa akan melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal – hal yang berbau konsumtif seperti suka berbelanja.

Chumidatus Sa'dyah (2017:61) menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan konsumsi adalah kegiatan manusia yang mengurangi atau menghabiskan guna barang atau jasa yang ditunjukkan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan menjadi hal biasa atau lumrah pada kehidupan sehari – hari, selama membeli itu benar – benar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar – benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Seperti contoh membeli handphone untuk alat komunikasi. Namun yang menjadi permasalahan ketika dalam usaha membeli kebutuhan tersebut seseorang atau mahasiswa mengembangkan perilaku yang mengarah ke pola konsumtif.

Anggasari (dalam Hotpascaman 2010:2) “perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. Seperti contoh sebelumnya, membeli handphone untuk berkomunikasi adalah wajar, namun berbeda halnya apabila membeli handphone selalu berganti pula, bahkan memiliki handphone lebih dari dua buah. Sebagai mahasiswa sebaiknya memanfaatkan uang tersebut untuk keperluan yang lebih seperti membeli buku penunjang perkuliahan, mencari bahan referensi dan lain sebagainya.

Masuknya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa. perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa lama kelamaan, mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup. Hal ini membawa mahasiswa ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya setara.

Gambaran kegiatan mahasiswa yang diharapkan yakni mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Dengan mengikuti berbagai aktivitas kampus, aktif di kelas, maupun dalam hal organisasi, dan lain sebagainya. Berfikir secara rasional dengan perkembangan yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Tidak tergoda akan pengaruh yang berkembang di luar sana karena tetap fokus pada masa perkuliahanya.

Berdasarkan masalah – masalah yang telah penulis kemukakann diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan ekonomi 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.

## **1.2 Rumusan Maslah**

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 – 2017

2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 – 2017
3. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan faktor pribadi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 - 2017

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam, maka tidak semua penelitian akan dilakukan dan dijalankan. Maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Pengaruh literasi keuangan yang diteliti adalah mahasiswa Universitas Jambi pendidikan ekonomi 2016 - 2017.
2. Pengaruh teman sebaya yang diteliti adalah pengaruh teman sebaya di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 - 2017.
3. Yang diteliti adalah perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 - 2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 - 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 - 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 - 2017.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah kajian pustaka dibidang ilmu pendidikan dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan sekaligus memberikan informasi tentang Literasi Keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 – 2017 FKIP Universitas Jambi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai perilaku menabung dikalangan mahasiswa dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana Literasi Keuangan dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

#### **c. Bagi Peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya.

## **1.6 Definisi Operasional**

Agar melaksanakan penelitian tidak jauh dari tujuan, maka perlu adanya penegasan definisi operasional.

### **1. Literasi keuangan**

Indikator literasi keuangan Menurut Oseifuah (2010; Wise, 2013), terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- b. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- c. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- d. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- e. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen,



kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

## 2. Teman Sebaya

Desmita (2009:220) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya antara lain:

1. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 19 tahun.
2. Situasi, keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang akan dilakukan bersama – sama.
3. Keakraban, keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya.
4. Melalui interaksi teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan masalah pertentangan – pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresi langsung.
5. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
6. Meningkatkan ketrampilan soial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengapresiasi perasaan dengan carayang lebih matang.
7. Meningkatkan harga diri, menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman – teman sebaya membuat remaja merasa senang.

## 3. Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (dalam Fransisca, 2005:178-179) indikator perilaku konsumtif adalah sebagai berikut :

1. Membeli produk karena iming – iming hadiah.

Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik.

Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang membeli barang tersebut.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi.

Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan dengan membeli barang lain yang lebih membutuhkan.

4. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat).

Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau status.

Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan symbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

6. Memakai produk karena umur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.

Individu memakai sebuah barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model yang dilakukan adalah seorang idola dari pembeli.

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.

Individu membeli barang atau produk bukan berdasarkan kebutuhan tetapi karena memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan diri.

8. Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda.